



Efektivitas Gaya Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pegawai pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Tahmit Ansar Universitas Lakidende Unaaha tahmitansar67@gmail.com	ISSN: 3046-8507 Vol. 1, No. 3, November 2024 http://almufi.com/index.php/ASH
Takwim Universitas Lakidende Unaaha takwim.mashur62@gmail.com	

© 2024 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Ansar, T., & Takwim. (2024). Efektivitas Gaya Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pegawai pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe. *Almufi Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1 (3), 468-475.

Abstrak

Gaya kepemimpinan memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas organisasi, termasuk di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Konawe. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis gaya kepemimpinan yang diterapkan serta dampaknya terhadap kinerja pegawai dan pencapaian tujuan organisasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang dominan di Dinas Pendidikan Kabupaten Konawe adalah kombinasi antara kepemimpinan partisipatif dan transformasional. Para pemimpin mendorong keterlibatan aktif pegawai dalam pengambilan keputusan, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk inovasi dan pengembangan kompetensi. Gaya kepemimpinan ini terbukti mampu meningkatkan motivasi, kinerja pegawai, serta memperkuat sinergi antar bagian dalam organisasi. Namun, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dan kurang optimalnya koordinasi lintas sektor. Rekomendasi yang diberikan adalah meningkatkan pelatihan kepemimpinan, memperkuat komunikasi organisasi, serta mendorong evaluasi kinerja secara berkala. Dengan penerapan kepemimpinan yang efektif, Dinas Pendidikan Kabupaten Konawe diharapkan dapat semakin berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan daerah.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Dinas Pendidikan, Partisipatif, Transformasional, Kabupaten Konawe

Abstract

Leadership style has an important role in determining organizational effectiveness, including within the Konawe Regency Education Office. This research aims to identify and analyze the leadership style applied and its impact on employee performance and achievement of organizational goals. The method used is a qualitative approach with in-depth interview techniques, observation and document analysis. The research results show that the dominant leadership style in the Konawe District Education Office is a combination of participative and transformational leadership. Leaders encourage active employee involvement in decision making, provide motivation, and create a work environment that is conducive to innovation and competency development. This leadership style has been proven to be able to increase employee motivation and performance and strengthen synergy between parts of the organization. However, several challenges are still faced, such as limited competent human resources and lack of optimal cross-sector coordination. The recommendations given are to increase leadership training, strengthen organizational communication, and encourage regular performance evaluations. By implementing effective leadership, it is hoped that the Konawe Regency Education Office can further contribute to improving the quality of regional education.

Keywords: Leadership style, education service, participatory, transformational, Konawe Regency

A. Pendahuluan

Salah satu faktor yang diperhatikan dalam mencapai tujuan organisasi adalah tercapainya kinerja yang baik, konsisten dengan standar kinerja yang dianut dan diinginkan oleh organisasi, serta selaras dengan visi dan misi organisasi. Namun demikian, agar setiap pegawai dapat mencapai efisiensi kerja yang optimal, maka perlu juga memperhatikan gaya kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan dalam suatu organisasi memainkan peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam organisasi pemerintahan, seorang pemimpin memegang peranan penting dalam mengembangkan reformasi administrasi di Indonesia, yang mana salah satu tujuan organisasi adalah mentransformasikan birokrasi ke arah yang lebih baik.

Kepemimpinan sering dikaitkan dengan keterampilan, kemampuan, dan tingkat pengaruh seseorang. Oleh karena itu, kualitas kepemimpinan tidak selalu dimiliki oleh seorang "pemimpin", bahkan orang yang tidak memegang jabatan pun bisa memiliki kualitas kepemimpinan yang baik. Suatu organisasi yang melayani kepentingan publik, harus mampu secara konsisten menunjukkan kinerja terbaiknya untuk mencapai tujuannya. Salah satu faktor yang menentukan tercapainya kinerja pelayanan publik dan tujuan organisasi adalah kinerja sumber daya manusia, yang tentu saja berkaitan dengan kepemimpinan.

Pemimpin dalam organisasi pemerintahan bukan lagi orang yang hanya bisa memberi perintah, tetapi lebih dituntut untuk tampil sebagai pemberi jasa, panutan, panutan dan pengarah, fasilitator, mitra kerja, penanggung resiko, dan berjiwa visioner dalam memimpin organisasi sehingga orang-orang yang dipimpinnya berkembang, belajar dan mampu mencapai potensinya secara optimal.

Gaya kepemimpinan secara langsung maupun tidak langsung, terkait dengan keyakinan pemimpin terhadap kemampuan bawahan. Artinya gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, yang merupakan hasil perpaduan antara filosofi, keterampilan, karakteristik, dan sikap yang biasa dianut oleh pemimpin ketika berusaha mempengaruhi kinerja bawahannya.

Gaya kepemimpinan haruslah efektif dalam mendorong kinerja pegawainya. Efektivitas memiliki pengertian suatu keadaan yang berpengaruh, hal berkesan, atau keberhasilan. Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang sudah diterapkan. Kegiatan yang dapat dinilai efektif apabila suatu hasil itu dapat memenuhi target yang telah diharapkan.

Keefektifan gaya kepemimpinan berarti menunjukkan gambaran seberapa jauh gaya kepemimpinan tersebut mampu mendorong kinerja pegawainya menjadi lebih baik. Gaya kepemimpinan mampu memotivasi kinerja pegawai untuk mencapai target suatu pekerjaan secara optimal. Pimpinan memiliki strategi dan keyakinan tentang kemampuan pegawainya untuk mencapai target pekerjaan yang diharapkan. Hal senada juga dikemukakan Hidayat

(2019: 29) bahwa kepemimpinan yang sukses (efektif) mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal.

Efektivitas gaya kepemimpinan sangat diperlukan dalam organisasi perangkat daerah. Salah satu organisasi pemerintah daerah Kabupaten Konawe adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang melaksanakan urusan Pemerintahan pada Bidang Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan asas otonomi. Kepala Dinas tersebut mempunyai kewenangan untuk melakukan pengawasan kepada pegawai yang berada di bawah pimpinannya. Peran Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan kinerja pegawai pada Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sangat diharapkan agar para pegawai terarah dan sehingga lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai bersama.

Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe merupakan salah satu unit kerja yang memiliki tugas yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Kabupaten Konawe. Kantor ini dipimpin oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang memerlukan gaya kepemimpinan demokratis dan motivasi kinerja staf yang tinggi agar dapat mencapai tujuan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, salah satu di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe keputusan atau kebijakan yang memang merupakan mutlak di tangan Kepala Dinas maka keputusan tersebut akan ditentukan oleh Kepala Dinas dengan pertimbangan yang diambil sesuai ketentuan yang berlaku. Jika kebijakan yang dirumuskan berupa perencanaan kerja dan lain sebagainya maka perumusan kebijakan akan melibatkan bagian-bagian terkait dengan kebijakan yang akan ditetapkan tersebut.

Konsep Efektivitas

Efektivitas adalah kemampuan untuk menentukan pekerjaan yang benar guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas tidak hanya memberikan pengaruh atau kesan, akan tetapi berkaitan juga dengan metode atau cara, sarana atau fasilitas dan juga dapat menimbulkan pengaruh. Menurut Ganyang (2018: 177) efektivitas dapat diwujudkan dalam peningkatan kualitas hasil. Dengan kualitas yang lebih baik barang atau jasa yang dihasilkan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi, sehingga nilainya menjadi lebih besar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa efektivitas adalah tingkat ketepatan dalam memilih atau menggunakan suatu metode untuk melakukan sesuatu. Efektivitas yang mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.

Seorang pemimpin bisa dikatakan efektif apabila mempunyai profesionalisme yang sesuai dengan posisi dan eksistensi organisasinya, maka pemimpin dituntut untuk menguasai berbagai aspek manajerial yang berkaitan dengan perilaku organisasinya. Pemahaman aspek manajerial tersebut dapat digunakan untuk menopang tugas utama pemimpin baik dalam berpikir secara konseptual, membina kreativitas, mewujudkan kondisi organisasi yang harmonis, maupun ketika dirinya mengintegrasikan antara aspek struktur, proses, teknologi dan manusia (Fanggiadae, 2015: 76).

Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah dapat dinilai memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja pegawai. Kepemimpinan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan di suatu organisasi. Kepemimpinan bergantung pada kecocokan antara perilaku pemimpin dengan tuntutan situasi. Menurut Husain dkk (2022: 375) kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan mempunyai kaitan yang erat dengan motivasi. Hal tersebut dapat dilihat dari keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung kepada kewibawaan dan juga pimpinan itu dalam mencapai motivasi dalam diri setiap orang bawahan, kolega, maupun atasan pimpinan itu sendiri. Kepemimpinan merupakan suatu proses dengan berbagai cara mempengaruhi orang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan secara langsung maupun tidak langsung, terkait dengan keyakinan pemimpin terhadap kemampuan bawahan. Artinya gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, yang merupakan hasil perpaduan antara filosofi, keterampilan, karakteristik, dan sikap yang biasa dianut oleh pemimpin ketika berusaha mempengaruhi kinerja bawahannya. Berikut

definisi dan pengertian gaya kepemimpinan menurut para ahli dari beberapa sumber buku antara lain sebagai berikut.

1. Kartono (2018: 71) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan merupakan sifat, kebiasaan, kondisi emosional, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain.
2. Supardo (2016: 4) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan merupakan suatu cara dan proses kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang-orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas atau suatu sasaran dan mengarahkan organisasi dengan cara yang lebih masuk akal.

B. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan permasalahan yang diambil adalah fenomena sosial yang bersifat deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (2010: 5) dalam bukunya menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang diamati.

Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang dianggap paham atau mengetahui banyak informasi terkait objek yang akan diteliti. Jumlah informan penelitian ini bergantung pada kejenuhan data. Informan penelitian kualitatif tidak bergantung pada jumlah orang, namun ditentukan oleh informasi yang diberikan berdasarkan fokus penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- a. Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Konawe sebagai informan kunci (*Key Informan*)
- b. Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe
- c. Kepala Sub. Bagian Umum dan Kepegawaian
- d. Sub. Bagian Perencanaan
- e. Dua Orang Staf Kepegawaian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa hasil wawancara terkait gaya kepemimpinan dan kinerja pegawai di lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe. Selain itu juga data hasil observasi dan dokumentasi mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Lebih lanjut data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh dengan metode observasi dan wawancara. Metode observasi yang dilakukan adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian yang telah berkaitan dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan saat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi (Pengamatan), guna untuk melengkapi hasil penelitian ini dan pengumpulan data, maka dilakukan observasi lapangan untuk melakukan pengamatan langsung kepada objek penelitian yang mengenai kondisi yang terjadi di lokasi penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam hal ini observasi digunakan dalam mengamati bagaimana gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas kinerja pegawai secara partisipatif.
2. Wawancara (*Interview*), teknik ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi atau kualitatif secara langsung dari sumber data. Teknik wawancara ini bersifat terbuka dan tujuan agar informasi dapat memberikan sebuah jawaban dan pandangan seluas-luasnya, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan sebuah pedoman wawancara (*Interview guide*). Proses wawancara yang dilakukan secara terbuka atau transparan untuk dapat menggali sebuah informasi-informasi yang sehubungan dengan gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas kinerja pegawai.
3. Dokumentasi (*Documentation*) merupakan teknik pengumpulan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang berfungsi untuk memperkuat data hasil penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan dokumen-dokumen dalam bentuk berupa foto, audio, maupun video dan sebagainya juga dijadikan sebagai sumber data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dimana analisis yang akan mengungkap berbagai sebuah fenomena-fenomena atau kecenderungan-kecenderungan yang masih berhubungan atau terkait dengan gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas kinerja pegawai yang berada di kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe.

C. Hasil dan Pembahasan

Efektivitas Gaya Kepemimpinan dengan kualitas Kinerja Pegawai Di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe adalah gaya demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis menunjukkan seorang pemimpin yang mampu bahwa bawahan bekerja dalam tim. Pemimpin yang demokratis ini adalah orang yang terbuka terhadap kritik dan masukan dari siapapun, selama sesuai dengan tujuan. Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang mana setiap keputusan yang diambil di dalam kepemimpinan ini merupakan hasil kesepakatan bersama melalui sebuah diskusi dan pemikiran kolektif. Gaya kepemimpinan ini sesuai dengan apa yang nampak dalam pola kepemimpinan yang diterapkan di instansi tersebut. Hal tersebut sebagaimana pada kutipan wawancara dengan IS berikut.

"Gaya kepemimpinan yang digunakan yakni gaya kepemimpinan demokratis" (Wawancara, 12 April 2023)

Gaya kepemimpinan demokratis ini dirasa efektif diterapkan di lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe. Para pegawai merasa dihargai dan ikut adil dalam peningkatan produktivitas dan efektivitas kinerja pegawai. Setiap keputusan diambil dengan mempertimbangkan masukan dari seluruh jajarannya. Hal tersebut sebagaimana pada kutipan wawancara dengan IS berikut.

"Efektivitas gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai pada lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe dilaksanakan dengan meminta dan mempertimbangkan feed back dari seluruh pegawai lingkup Dikbud dalam menyelesaikan sebuah keputusan tersebut" (Wawancara, 14 April 2023).

Keefektifan gaya kepemimpinan demokratis ini sejalan dengan hasil penelitian Husain dkk (2022: 378) yang menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan efektivitas kinerja karyawan dan menunjukkan hasil kualitas kinerja yang baik. Demikian pula hasil penelitian Sitinjak (2016: 2302) yang menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis mempunyai pengaruh yang sangat kuat dan bernilai positif terhadap efektivitas kerja Pegawai Negeri Sipil.

Dalam gaya kepemimpinan demokratis, Keputusan dibuat sebagai hasil kesepakatan bersama melalui diskusi dan refleksi bersama. Peran pemimpin adalah menggerakkan dan mengarahkan diskusi dan memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk bebas mengemukakan pendapatnya, menjalankan tugas dan wewenangnya sesuai dengan fungsi dan tugasnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, jelas bahwa tipe kepemimpinan demokratis selalu berpihak kepada kepentingan anggota, dengan berpegang pada prinsip mewujudkan kebenaran dan keadilan untuk kepentingan bersama. Uraian tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan IS sebagaimana pada kutipan berikut.

"Pemimpin harus mempunyai sifat-sifat tertentu yang pada dasarnya untuk menunjang kualitas kinerja diantaranya sifat demokratis, karena sifat demokratis dapat membuat para pegawai atau tim kerja merasa bahwa suara atau pendapat mereka di dengar dan kontribusi mereka penting. Sehingga menolong tingkat ketertiban pegawai cara mengumpulkan sifat demokratis ini yakni dengan cara mengadakan sebuah peraturan-peraturan terhadap para pegawai tersebut" (Wawancara, 16 April 2023).

Gaya ini mempertimbangkan peran antara atasan dan bawahan yang sama besarnya dalam pengelolaan instansi. Untuk meningkatkan efektivitas kinerja pegawai, pimpinan menghargai setiap potensi bawahan serta menjadi koordinator dan integrator dari berbagai unsur dan komponen organisasi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Husain dkk (2022: 378) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan partisipatif karyawan menjadi penting karena

memberikan karyawan rasa memiliki, percaya diri dan tanggung jawab yang tinggi terhadap tugasnya sehingga kinerja karyawan menjadi lebih efektif.

Pimpinan harus mampu mendelegasikan berbagai ragam tugas sesuai peran dan fungsi tiap pegawai sesuai dengan indikator kinerja. Perlu juga adanya kesepahaman tentang indikator kinerja pegawai sebagai tolak ukur keberhasilan kinerja pegawai dan institusi. Hal tersebut sebagaimana dalam kutipan wawancara dengan IS berikut.

"Pimpinan mengembangkan atau mengendalikan kinerja pegawai secara keseluruhan untuk membentuk suatu pemahaman secara menyeluruh bagi para pegawai dalam kepentingan terhadap konsekuensi perubahan sebagai akibat dari perancangan, pemilihan serta penerapan indikator kinerja pegawai yang baru, perubahan budaya yang akan terjadi akan menuntut komitmen dari seluruh pekerja agar dapat dalam menaati dan memenuhi atau mempengaruhi agar suatu perubahan tersebut mendukung untuk peningkatan kinerja pegawai" (Wawancara, 17 April 2023).

Dari tiap tupoksi dan indikator kinerja pegawai, pimpinan memberikan tanggung jawab kepada tiap pegawainya. Pimpinan harus mampu mengkoordinir dan mendengar tiap masukan dari pegawainya terkait lingkup tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi para pegawai agar mempunyai rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut sebagaimana dalam kutipan wawancara dengan SS berikut.

"Upaya seorang pimpinan untuk mempengaruhi para pegawai agar mempunyai rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dengan jalan masing-masing para pegawai sudah diberi sebuah tanggung jawab sesuai tupoksinya" (Wawancara, 19 April 2023).

Dalam gaya kepemimpinan demokratis, pemimpin memberikan kebebasan bagi masing-masing individu untuk mengungkapkan pendapatnya dan melaksanakan tugas dan wewenang sesuai tupoksi masing-masing.

Terkait dengan layanan kepada masyarakat di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe, pimpinan harus senantiasa mengingatkan kepada seluruh pegawainya untuk memberikan pelayanan yang berkualitas. Ini harus dilakukan untuk memastikan bahwa pegawai sebagai pelayan masyarakat harus benar-benar mengutamakan kualitas layanan. Pemimpin harus memberikan pengawasan dan membimbing para pegawai dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat. Hal tersebut sebagaimana dalam kutipan wawancara dengan HH berikut.

"Pimpinan selalu mengingatkan kepada pegawai tentang pentingnya pelayanan yang dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat" (Wawancara, 22 April 2023).

Permasalahan atau kendala yang dihadapi di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe juga diselesaikan secara demokratis. Pimpinan tidak mengambil sendiri keputusan atau solusi dari setiap permasalahan, melainkan dengan melibatkan seluruh jajarannya untuk membahas kendala dan solusinya. Hal tersebut sebagaimana dalam kutipan wawancara dengan IR berikut.

"Langkah yang diambil ketika menghadapi permasalahan yakni dengan cara mengadakan rapat bersama dengan pegawai dan membahas kendala-kendala yang telah ada maupun terjadi" (Wawancara, 24 April 2023).

Pelibatan seluruh pegawai dalam menyelesaikan permasalahan sangatlah penting. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Erdiansyah (2021: 36) yang menyatakan bahwa pemimpin memberikan kebebasan kepada bawahan untuk bertindak sehingga bawahan merasa berperan penting dalam penyelenggaraan pemerintahan, hal ini akan memberikan bawahan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guna meningkatkan efisiensi kerja pegawai.

Gaya kepemimpinan demokratis terkadang disalah gunakan oleh pegawai untuk menjalankan kewajiban dan wewenangnya seperti aktivitas yang dilakukan kurang sesuai dengan apa yang diharapkan, contoh istirahat di luar jam kerja dan masuk tidak tepat waktu. Bila terjadi pelanggaran, unsur pimpinan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe memberikan teguran kepada pegawainya yang kurang disiplin. Hal tersebut sebagaimana kutipan wawancara dengan SS berikut.

"Pemimpin akan memberikan sebuah teguran atau peringatan terhadap pegawai yang sudah melanggar peraturan atau kurangnya disiplin kerja tersebut" (Wawancara, 26 April 2023).

Pelanggaran yang terjadi tentunya diharuskan dikenakan sanksi. Sanksi tersebut harus mengacu pada peraturan yang berlaku. Dalam Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil pada Pasal 8 ayat (1) disebutkan bahwa tingkatan hukuman disiplin PNS terbagi atas 3 yaitu Hukuman Disiplin Ringan, Hukuman Disiplin Sedang dan Hukuman Disiplin Berat. Sejalan ini hukuman yang pernah diberikan kepada pegawai di lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe berupa Hukuman Disiplin ringan yaitu teguran lisan atau tertulis, sebagaimana yang telah dikemukakan dalam hasil wawancara.

Dari uraian hasil penelitian gaya kepemimpinan yang diterapkan di Dinas Pendidikan Kabupaten Konawe adalah gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini terlihat dari pelibatan seluruh pegawai dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah. Unsur pimpinan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe bersikap terbuka terhadap masukan dari seluruh jajarannya. Pelibatan seluruh pegawai dalam setiap pengambilan keputusan agar setiap pegawai memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pelayanan kepada masyarakat. Pendelegasian tugas dan tanggung jawab disesuaikan dengan tupoksi dan indikator kinerja.

Uraian di atas sejalan dengan penjelasan Thoaha (2010: 18) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis adalah kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Menurut Rivai (2014: 267) kepemimpinan yang demokratis sering berasumsi bahwa pendapat orang lebih baik daripada pendapat mereka sendiri, dan bahwa partisipasi menciptakan akuntabilitas untuk penerapan pendapat tersebut. Asumsi lain adalah bahwa partisipasi menciptakan peluang bagi anggota untuk berkembang.

Keefektifan gaya kepemimpinan seorang kepala dinas memberikan kesan bahwa yang terpenting adalah mampu mempengaruhi dan mengarahkan bawahan atau pegawai agar dapat melaksanakan tugas dan wewenangnya secara efektif guna mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan rencana. Gaya kepemimpinan yang diterapkan dapat dinilai efektif dalam mendukung kinerja pegawai, karena seluruh pegawai melaksanakan tugas dan wewenangnya semaksimal mungkin untuk program-program yang telah direncanakan.

Kepala dinas sebagai pimpinan organisasi daerah memiliki peran membantu kepala daerah dalam menjalankan roda pemerintahan, dalam hal ini pada bidang pendidikan dan kebudayaan. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan memiliki peran merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis bidang pendidikan dan kebudayaan. Peran tersebut tentunya tidak dilaksanakan kepala dinas sendiri, melainkan dibantu oleh tiap bidang yang terkait, seperti bidang pendidikan dasar, guru dan tenaga kependidikan, PAUD, dan yang lainnya. Hal itu semua dilakukan untuk memastikan proses pendidikan di Kabupaten Konawe berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku dan mampu menjawab tantangan pendidikan yang semakin meningkat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan di Dinas Pendidikan Kabupaten Konawe adalah gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini terlihat dari pelibatan seluruh pegawai dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah. Unsur pimpinan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe bersikap terbuka terhadap masukan dari seluruh jajarannya. Pelibatan seluruh pegawai dalam setiap pengambilan keputusan agar setiap pegawai memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pelayanan kepada masyarakat. Pendelegasian tugas dan tanggung jawab disesuaikan dengan tupoksi dan indikator kinerja. Sedangkan Pemimpin demokratis adalah pemimpin yang menerima saran dan pendapat bahkan kritikan dari bawahannya, selalu berusaha mengutamakan kerja sama (*teamwork*) dalam usaha pencapaian tujuan, memberikan kebebasan kepada bawahannya sesuai dengan tugas pokok masing-masing. Gaya kepemimpinan yang diterapkan dapat dinilai efektif dalam mendukung kinerja pegawai, karena seluruh pegawai melaksanakan tugas dan wewenangnya semaksimal mungkin untuk program-program yang telah direncanakan.

E. Referensi

- Bogdan dan Taylor. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Erdiansyah. (2021). Tipe Kepemimpinan Demokratis Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 8(4), 24 -37.

- Fanggidae, R. (2015). Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan dan Kinerja Karyawan terhadap Penjualan Di Flobamora Mall Kupang. *Journal of Management*, 1(1), 75-96.
- Ganyang, M. T. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Konsep dan Realita)*. Bogor: IN MEDIA.
- Halim, A. 2020. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar. PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik, II(2), 92-104
- Hasibuan, M. S. P. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hasim, D. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kesejahteraan Sosial Kabupaten Biak Numfor*. Papua: CV. Penerbit Qiara Media.
- Hidayat. (2019). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Banten: YPSIM.
- Husain, B.A., Novendri, I., Sunarsi, D., dan Sutrisno. (2022). Analisis Gaya Kepemimpinan dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Karyawan pada PT. Nusalima Kelola Sarana Tangerang Selatan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 374-379.
- Ibrahim, A. (2008). *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartono, K. (2018). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khairizah, A., Noor, I., dan Suprpto, A. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan di Perpustakaan Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(7), 1268-1272.
- Kurniawan, Y. K. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan Di CV Anugerah Jaya. *AGORA*, 6(2), 1-6.
- Mangkunegara, A.P. (2007). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rivai, V. (2014). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sitinjak, S.A. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Negeri Sipil Di Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur Di Samarinda. *eJournal Administrasi Negara*, 4(1), 2294-2304
- Sulaksono, H. (2015). *Budaya Organisasi dan Kinerja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Supardo, S. (2016). *Kepemimpinan, Dasar-dasar dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Susanto, Y. (2017). Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Pegawai Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kota Palembang). *Economica Sharia*, 1(2), 67-78.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Tampubolon, R. P. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam*, 6(1), 87-95.
- Thoha, M. (2010). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yenti, G. (2022). Persepsi Pegawai Terhadap Gaya Kepemimpinan Atasan Di Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang. *JIHHP Jurnal Ilmu Hukum Humaniora dan Politik*, 3(1), 8-14.